



MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN CUCI TANGAN BERSAMA DI PAUD DELTA JATI KOTA ADIARSA TIMUR

Gina Kania¹, Rahman Tanjung², Eneng Deska Nuraeni³

STIT Rakeyan Santang Karawang

*Correspondence: ginakania30@gmail.com

Abstract

This research aims to increase the independence of young children in the practice of washing hands together through play activities at PAUD Delta Jati, East Adiarsa City. The method applied in the classroom action research (PTK) method with two cycles. The research subjects consisted of early childhood children at the PAUD institution. In cycle I, the teacher carries out a systematic learning design, provides direction and guidance before involving the children in joint hand washing activities. The results of cycle I showed that there were deficiencies, which were then overcome by adjustments in cycle II. The teacher focuses on intervention before practicing hand washing together and involves the children more intensively. The results in cycle II showed a significant increase in children's independence. As many as 75.0% of children showed good abilities, 15.0% had sufficient abilities, and 5.0% had poor abilities. In conclusion, the learning approach through play activities and adapting methods resulted in increased children's independence in the practice of washing hands together in PAUD. No further cycles are needed because the target success indicators have been achieved.

Keywords: Fine Motor, Early Childhood, Washing Hands Together.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam praktik cuci tangan bersama melalui kegiatan bermain di PAUD Delta Jati Kota Adiarsa Timur. Metode yang diterapkan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari anak usia dini di lembaga PAUD tersebut. Pada siklus I, guru melakukan desain pembelajaran yang sistematis, memberikan arahan, dan bimbingan sebelum melibatkan anak-anak dalam kegiatan cuci tangan bersama. Hasil siklus I menunjukkan adanya kekurangan, yang kemudian diatasi dengan penyesuaian pada siklus II. Guru memberikan fokus pada intervensi sebelum praktik cuci tangan bersama dan melibatkan anak secara lebih intensif. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemandirian anak. Sebanyak 75,0% anak menunjukkan kemampuan baik, 15,0% cukup, dan 5,0% kurang. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dan penyesuaian metode menghasilkan peningkatan kemandirian anak dalam praktik cuci tangan bersama di PAUD. Tidak diperlukan siklus lanjutan karena target indikator keberhasilan telah tercapai.

Katakunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Cuci Tangan Bersama.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang di lakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Widodo dalam (Surya, 2020) bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang yang berkordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunaan syaraf, otot, otak, dan spinal cord (Ulfah, 2019). Menurut (Latif, 2022) bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Menurut (Na'im, 2021) bahwa kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ otak sehingga lewat bermain, terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melakukan melompat, melempar, atau berlari. Selain itu juga anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Pendidikan PAUD di laksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau Belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu di harapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum PAUD tercantum bahwa tujuan pendidikan di PAUD adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, untuk memasuki pendidikan dasar (Nasem, 2022). Berdasarkan observasi di PAUD anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam menganyam kertas warna, yang ditandai dengan kurang terampilanya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran.

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan menganyam dari kreativitas anak masih belum terampil dengan ketidak maksimalan ini penyebabnya dalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya .

Pendidikan di PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode sesuai karakteristik tujuan anak yang di beri pembelajaran (MF AK, 2021). Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil (Apiyani, 2022).

Sedangkan kompotensi dasar motorik anak PAUD yang diharapkan dapat di kembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah / PAUD adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan

berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak PAUD, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran (Surya, 2021).

Karakteristik mengembangkan kemampuan motorik anak di PAUD, melatih gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat (Ulfah, 2020).

Lebih lanjut dalam (Surya, 2020) menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat di luar kegiatan, apakah di dalam ataukah di luar kelas, keterampilan apa yang hendak di kembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang di pilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk mengembangkan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka guru dapat memilih kegiatan yang di lakukan di dalam kelas .

Berikut ini di PAUD pengembangan motorik anak, di mana guru merencanakan bentuk evaluasi untuk pengembangan motorik halus anak. Tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PAUD dengan kegiatan mencuci tangan bersama (Darmawan, 2021). Dari kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat mencuci tangan dengan benar dan juga agar anak dapat membiasakan diri untuk hidup bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock dalam (Ulfah, 2021) menyatakan bahwa perkembangan motorik daiartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Menurut (Sumantri., 2005) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto dalam (Waskita, 2022) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikianpula menurut (Sujiono, 2010) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Lebih lanjut (Hadiansah, 2021) bahwa semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Pendidikan anak usia dini (PAUD)

Dirjen PAUD dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Depdiknas dalam (Supriani, 2022) menjelaskan bahwa Pendidikan Usia Anak Dini merupakan lembaga pendidikan pra-skolastik atau akademik. Itu artinya, Pendidikan Usia Dini tidak mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggungjawab utama lembaga pendidikan dasar.

Adapun Adi Susilo dalam (Supriani, 2020) bahwa anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan.

Mencuci tangan

Menurut Kamaruddin dalam (Rahman, 2021) bahwa tangan merupakan bagian tubuh yang lembas yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit dan menyebarnya. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun. Hidayat dalam (Riyadi, 2021) bahwa mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit.

Umar dalam (Fahmi, 2021) bahwa mencuci tangan adalah dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting. AMI dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa mencuci tangan dengan menggunakan sabun, jangan meletakkan sabun di tempat yang kotor, dan bilas kembali sabun setelah digunakan untuk menghindari kontaminasi (karena saat mencuci tangan, sabun jadi kotor). Gosok sela-sela jari, bersihkan kuku, telapak tangan sampai pergelangan dengan cermat.

Kamaruddin dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa banyak penyakit yang ditularkan melalui tangan, tangan merupakan salah satu faktor penularan berbagai jenis penyakit menular, seperti infeksi saluran pernafasan, penyakit kulit, penyakit untuk gangguan pencernaan (diare, muntah) dan berbagai penyakit lainnya yang dapat berpotensi membawa ke pada arah kematian. Tangan merupakan salah satu penghantar utama masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia. Kontak dengan kuman dapat terjadi di mana saja, melalui meja, gagang pintu, sendok, dan sebagainya. Penelitian bahkan menyebutkan bahwa Keyboard komputer di perkantoran dan gagang telepon mengandung lebih banyak kuman dari pada di toilet.

METODE

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2022).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di PAUD Delta Jati Kota Adiarsa Timur. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi PAUD yang terdiri dari 10 orang, dibedakan berdasarkan kemampuan motorik halus yang masih rendah atau memiliki kesulitan serta yang sudah baik. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan

kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus II peneliti mengfokuskan pada kegiatan makan bersama dengan indikator melakukan cuci tangan Dalam siklus II ini guru melakukan kegiatan makan bersama Adapun kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

Perencanaan pada siklus II dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan materi meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan cuci tangan bersama di paud. Penyusunan RKH disusun secara sistematis dengan membandingkan RKH sebelumnya. sebelum guru memberikan kegiatan cuci tangan anak anak menjiplak telapak tangan membentuk jari-jari di beri warna. menempel dengan selembar kertas, sedangkan siklus II, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses kegiatan cuci tangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pada siklus II guru sangat berhati-hati dalam mengkondisikan anak. Hal ini dilakukan agar anak benar-benar siap untuk menerima pelajaran dari guru. Begitu pula dalam memberikan apersepsi serta dalam memberikan contoh cara cuci tangan dengan media gambar . Setelah itu guru memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat.

Guru menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Setelah menyiapkan RKH guru menyiapkan alat peraga atau media yang digunakan untuk pembelajaran yang sesuai dengan RKH. Kemudian pembelajaran dimulai sesuai RKH yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yaitu berbaris, berdoa dan salam. Setelah berdoa guru memberikan apersepsi sedikit tentang tema pada hari itu dengan cara bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan hari ini, pada hari pertama kegiatan yang dilakukan guru menjelaskan cara cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun dan air bersih.

Setelah itu anak melakukan kegiatan cuci tangan bersama. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pada hari pertama dalam siklus II yang menggunakan media gambar dari beberapa anak hanya 5 anak yang mampu meremas-remas jari-jari tangan yang benar yang tepat atau menunjukkan presentasi sebesar 25,0%. Sehingga belum berhasil dan dilakukan hari berikutnya.

Pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) kegiatan akhir siswa diajak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang ia kerjakan tadi dan guru membantu untuk mengingat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut.

Guru menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Setelah menyiapkan RKH guru menyiapkan alat peraga atau media yang digunakan untuk pembelajaran yang sesuai dengan RKH. Kemudian pembelajaran dimulai sesuai RKH yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yaitu berbaris, berdoa dan salam. Setelah berdoa guru memberikan apersepsi sedikit tentang tema pada hari itu dengan cara bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan hari ini, pada hari kedua kegiatan yang dilakukan makan bersama. di lanjutkan kegiatan cuci tangan bersama sama. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar. Pada hari kedua anak merasa senang dengan kegiatan cuci tangan menggunakan sabun dan air. dan mengalami kenaikan dari hari pertama yaitu 8 anak mampu mengeijakan dengan baik atau menunjukkan presentasi sebesar 40,0%. Untuk mencapai target pencapaian indikator maka dilakukan pada hari selanjutnya.

Pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) kegiatan akhir siswa diajak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang ia kerjakan tadi dan guru membantu untuk mengingat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut.

Guru menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Setelah menyiapkan RKH guru menyiapkan alat peraga atau media yang digunakan untuk pembelajaran yang sesuai dengan RKH. Kemudian pembelajaran dimulai sesuai RKH yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yaitu berbaris, berdoa dan salam. Setelah berdoa guru memberikan apersepsi sedikit tentang tema pada hari itu dengan cara bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan hari ini, pada hari ketiga kegiatan yang dilakukan masih sama seperti hari kemarin yaitu mencuci tangan

bersama dengan baik dan benar. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara mencuci tangan yang benar. Pada hari ketiga anak sangat antusias dan berhati-hati. Hal tersebut beberapa anak mengalami kenaikan menjadi 10 anak dan 8 anak masih belum baik atau menunjukkan presentasi sebesar 50,0%. Maka dari itu perlu dilakukan pengulangan hari berikutnya.

Pada Reneana Kegiatan Harian (RKH) kegiatan akhir siswa diajak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang ia kerjakan tadi dan guru membantu untuk mengingat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut.

Guru menyiapkan RKH (Reneana Kegiatan Harian) yang dipakai dalam proses pembelajaran Setelah menyiapkan RKH guru menyiapkan alat peraga atau media yang digunakan untuk pembelajaran yang sesuai dengan RKH. Kemudian pembelajaran dimulai sesuai RKH yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yaitu berbaris, berdoa dan salam. Setelah berdoa guru memberikan apersepsi sedikit tentang tema pada hari itu dengan cara bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan hari ini, pada hari keempat kegiatan yang dilakukan guru lebih konsentrasi dan berhati-hati dalam kegiatan cuci tangan yang baik dan benar .yang benar dengan mengerakan jari jari tangan dan meremas-remas telapak tangan. cara tersebut supaya benar dan tepat sasaran. Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara meremas-remas telapak tangan dan mengerakan jari jari tangan. Kegiatan tersebut Pada hari terakhir anak sangat berhati-hati dalam melakukan mengerakan jari jari tangan dan meremas-remas telapak tangan yang tepat dan benar dan mengalami kenaikan dari hari sebelumnya menjadi 15 anak yang baik atau menunjukkan presentasi sebesar 75,0%. Dari penjelasan diatas sudah menunjukkan pencapaian indikator, sehingga penelitian ini tidak perlu dilakukan lagi.

Pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) kegiatan akhir siswa diajak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang ia kerjakan tadi dan guru membantu untuk mengingat kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari tersebut.

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I. Situasi pada siklus II sedikit berbeda dengan siklus I. Pada saat guru melakukan kegiatan makan bersama di lanjut dengan cuci tangan bersama dengan menggunakan sabun dan air yang bersih. anak terlihat sangat senang dan antusias dengan pelaksanaan tersebut. Anak memperhatikan dengan seksama yang dilakukan guru dalam memberikan contoh.

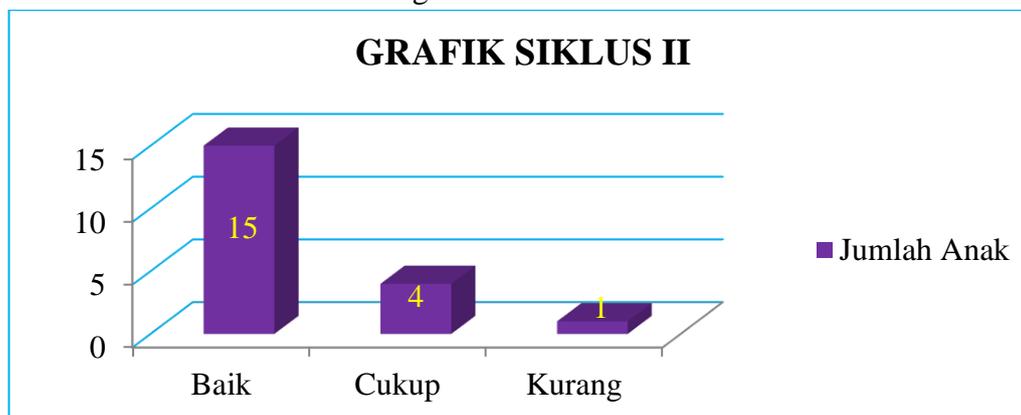
Pada akhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan tugas. Berdasarkan hasil tugas yang diberikan kepada anak-anak PAUD, diperoleh data seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Observasi Siklus II

	Tingkat pencapaian perkembangan	Jumlah anak	Presentase %
Mengerjakan cuci tangan (memakai sabun dan air, mengerakan otot jari)	Nilai baik(3) / ●	15	75.0%
	Nilai cukup (2) / √	4	20.0%

tangan mengkoordinasikan mata dan tangan ketika mencuci tangan.)	Nilai kurang (1) / ○	1	5.0%
	Jumlah	20	100.0%

Dari tabel di atas dilihat dalam grafik :



Grafik 1. Hasil Pengamatan Siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada siklus II yang mendapat kategori baik 75,0 %, kategori cukup 20,0%, dan kategori kurang 5,0% , sehingga sudah dinyatakan mencapai indikator kinerja yang diinginkan dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan cuci tangan bersama yang menggunakan sabun dan air yang bersih, untuk meningkatkan motorik halus dengan mengerjakan otot-otot tangan. mengalami peningkatan. Demikian juga nilai tugas yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan. oleh karena itu, pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pemanfaatan cuci tangan dapat meningkatkan motorik halus anak PAUD Mutiara Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan anak serta pada siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus 1.

Menurut pengamatan pada kondisi awal yang termuat dalam lembar penilaian, menunjukkan bahwa anak yang berkemampuan baik dalam mengerjakan otot-otot jari tangan sejumlah 5 anak (20,0%), anak yang berkemampuan cukup berjumlah 3 anak (15,0%), dan siswa yang berkemampuan kurang dalam mengerjakan otot-otot jari tangan dan meremas remas telap tangan berjumlah 12 anak (60,0%). Proses pembelajaran pada kondisi awal ini guru melalui kegiatan cuci menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk kemandirian anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 yang terencana melalui lembar penilaian, diketahui bahwa capaian pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus tersebut, terlihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan baik sebanyak 40,0%, siswa dengan kemampuan cukup sebanyak 20,0%, dan siswa yang masih berkemampuan kurang

sebanyak 35,0%. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa target indikator keberhasilan pembelajaran belum terpenuhi pada siklus pertama.

Analisis data dari lembar penilaian memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan dalam mencapai kemampuan yang diharapkan. Angka 40,0% siswa yang memiliki kemampuan baik menandakan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemajuan, namun masih ada area yang perlu ditingkatkan.

Dengan mengevaluasi hasil dari siklus 1, guru dapat merancang strategi perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran untuk siklus berikutnya. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam metode pembelajaran dan menyempurnakannya agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, hasil pengamatan ini memberikan dasar bagi perbaikan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian

Berdasarkan kurangnya hasil pada siklus I, guru telah merespons dengan mendesain proses pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus n) secara sistematis. Langkah utama yang diambil guru adalah memberikan arahan dan bimbingan sebelum anak-anak melakukan permainan domino, sambil melibatkan mereka secara aktif. Aktivitas ini ternyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran, menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam aspek kemandirian anak. Sebanyak 75,0% anak menunjukkan kemampuan baik dalam bermain domino, sementara 15,0% anak memiliki kemampuan cukup, dan hanya 5,0% anak yang masih memiliki kemampuan kurang. Pencapaian ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu mencapai tingkat 75%.

Melalui perbaikan dan penyesuaian dalam desain pembelajaran, guru berhasil mencapai target yang diinginkan pada siklus II. Hasil belajar anak pada tahap ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan memberikan dampak positif pada kemandirian mereka dalam permainan domino. Oleh karena itu, tidak diperlukan siklus lanjutan, karena target indikator keberhasilan telah terpenuhi. Kesimpulannya, guru berhasil merespons permasalahan pada siklus I dengan efektif, menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemandirian anak pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I Dan Siklus II

No	Tingkat kemandirian	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan	Jumlah siswa	Tingkat keberhasilan
1	Baik ●	8	50,0%	15	75,0%
2	Cukup √	5	25,0%	4	20,0%
3	Kurang ○	7	35,0%	1	5,0%
4	Jumlah	18	100%	18	100%

Dari tabel, dapat diambil beberapa informasi sebagai berikut; Pada siklus I, tingkat kemandirian "Baik" mencapai 50,0%, "Cukup" sebesar 25,0%, dan "Kurang" sebesar 35,0%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan di semua tingkat kemandirian. Tingkat kemandirian "Baik" meningkat menjadi 75,0%, "Cukup" turun menjadi 20,0%, dan "Kurang" turun menjadi 5,0%. Secara keseluruhan, jumlah siswa tetap 18 pada kedua siklus, namun terjadi peningkatan dalam tingkat keberhasilan dari 100% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa target indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa teknik pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh teknik yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) teknik pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap teknik pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hasbi, 2021) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan cuci tangan bersama dapat meningkatkan motorik halus anak di PAUD Delta Jati Kota Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Hal tersebut ditandai dari peningkatan kemampuan anak dalam proses kegiatan cuci tangan bersama. Rata-rata Kemampuan anak PAUD Delta Jati Kota Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, kondisi awal sebesar 20,0 % kemudian meningkat menjadi 40,0% pada siklus I, dan akhirnya meningkat lagi menjadi 80,0% pada siklus II Kondisi tersebut juga didukung oleh ketuntasan belajar secara klasikal. Mengacu pada data tersebut maka indikator kinerja penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak diperlukan silus ketiga Keterampilan guru dalam proses pembelajaran meliputi keterampilan dalam memberikan apersepsi, mengkondisikan anak, memberikan contoh mencuci tangan yang baik dan benar, dan memberikan tugas. Semua keterampilan tersebut dapat tercapai pada siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi melalui cuci tangan bersama dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di PAUD Delta Jati Kota Kelurahan Adiarsa Timur Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, diterima kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan: 1) Kepada guru PAUD, agar meningkatkan proses pembelajaran yang variatif sehingga anak-anak dapat memiliki keterampilan yang

lebih kreatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendesain proses pembelajaran yang multiguna dengan memanfaatkan media pembelajaran, atau metode pembelajaran yang efektif, diantaranya mencuci tangan bersama. Sebaliknya, guru dapat melakukan refleksi diri kelebihan dan kekurangan dalam mengajar dan berdiskusi dengan teman sejawat mengenai tehnik mendesain proses pembelajaran, serta 2) Kepada Kepala Sekolah/Pengelola PAUD, memberikan motivasi kepada guru-guru PAUD agar mampu membuat media pembelajaran atau menentukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga anak-anak PAUD meningkat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Pengelola PAUD dapat mengoptimalkan pengawasan kepada guru-guru dalam pembelajaran melalui kegiatan supervisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, Ani. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 499–504.
- Arifudin, Opan. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 2, no. 3: 209–218.
- Arifudin, Opan. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 1: 161–169.
- Arifudin, Opan. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 2: 237–242.
- Arifudin, Opan. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, Opan. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 1, no. 3: 297–306.
- Darmawan, I Putu Ayub. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahmi, Ade Ismail. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 133–142.

- Fitria, Norma. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 : 120–127.
- Hadiansah, Deni. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hasbi, Imanuddin. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 213–220.
- Hanafiah, Hanafiah. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)* 1, no. 2: 49–54.
- Irwansyah, Rudy. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Latif, Asep Dudin Abdul. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 71–79.
- Mayasari, Annisa. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.
- Mayasari, Annisa. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2: 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Zaedun. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, Nasem. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2: 107–116.
- Nasser, Asep Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 : 100–109.
- Nurbaeti, Nurbaeti. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- Rahayu, Yuyu Nurhayati. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Nafsiah Hafidzoh. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Riyadi, Ahmad. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompah Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 155–169.
- Sinurat, James. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.

- Sujiono. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulaeman, Devi. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 71–77.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Supriani, Yuli. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Yuli. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–338.
- Surya, Candra Mochamad. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2: 147–154.
- Surya, Candra Mochamad. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 1: 78–89.
- Tanjung, Rahman. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, Ulfah. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.
- Ulfah, Ulfah. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 138–146.
- Ulfah, Ulfah. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1: 1–9.
- Ulfah, Ulfah. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Waskita, Deden Thosin. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1: 53–62.